ABSTRAK

Umar Jaya, *Pernikahan oleh Wali Hakim pasca lahirnya PMA Nomor 19 Tahun 2018 tentang Pencatatan Perkawinan.* Tesis Program Studi Hukum Keluarga Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

Wali nikah dalam perkawinan adalah rukun yang harus dipenuhi bagi calon mempelai wanita. Kedudukan wali sangat penting sehingga perkawinan yang dilakukan tanpa adanya wali hukumnya tidak sah. Menurut hukum yang berlaku di Indonesia, Wali nikah terdiri dari wali nasab dan wali hakim. Wali Nasab adalah pria beragama Islam yang mempunyai hubungan darah dengan calon mempelai wanita dari pihak ayah. Adapun Wali Hakim ialah Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan yang ditunjuk oleh Menteri Agama untuk bertindak sebagai wali nikah bagi calon mempelai wanita yang tidak mempunyai wali.

Legalitas formal yang secara khusus mengatur tentang wali hakim terdapat dalam PMA Nomor 30 Tahun 2005 tentang wali hakim. Di samping itu, dibahas juga secara umum pada PMA Nomor 19 Tahun 2018 tentang Pencatatan Perkawinan. Dalam PMA Nomor 19 Tahun 2018 tersebut dinyatakan bahwa perkawinan wajib dicatat pada KUA kecamatan tempat dilaksanakan akad nikah, bukan pada KUA Kecamatan tempat tinggal calon istri. Begitu juga masalah pernikahan oleh Wali Hakim. Wali Hakim yang bertindak sebagai wali nikah adalah Kepala KUA dari kecamatan tempat akad nikah dilaksanakan, bukan Kepala KUA Kecamatan tempat tinggal calon istri.

Pokok permasalahan yang penulis rumuskan adalah bagaimana proses perpindahan wali nasab ke wali hakim dalam pernikahan menurut PMA Nomor 19 Tahun 2018? Bagaimana status hukum pernikahan oleh wali hakim di luar wilayah tugasnya menurut PMA Nomor 19 Tahun 2018? Dan Bagaimana dampak pernikahan oleh wali hakim pasca lahirnya PMA Nomor 19 Tahun 2018 ?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perpindahan wali nasab ke wali hakim dalam pernikahan menurut PMA Nomor 19 Tahun 2018 tidak berbeda jauh dengan peraturan sebelumnya, tetapi faktor penyebabnya ada yang dikurangi karena sudah terakomodir dalam faktor yang ada. Faktor-faktor tersebut adalah ; a. Wali nasab ghaib, b. Walinya adhal; c. Walinya mafqud didasarkan atas surat pernyataan dari calon pengantin, d. Walinya tidak dapat dihadirkan karena dalam masa tahanan; e. Wali nasab tidak ada yang beragama Islam.

Adapun hukum pernikahan oleh wali hakim di luar wilayah tugasnya menurut PMA Nomor 19 Tahun 2018 adalah tidak sah, karena kekuasaan seorang wali hakim dibatasi wilayah tugasnya pada tiap kecamatan, kecuali apabila ada surat perintah dari atasan langsung untuk menjadi wali hakim di luar wilayah tugasnya. Sedangkan dampak yang diakibatkan dari pernikahan oleh wali hakim pasca lahirnya PMA Nomor 19 Tahun 2018 adalah dampak yuridis, dampak ekonomi dan dampak administratif.

Kata Kunci :

Pernikahan, Wali Hakim, PMA Nomor 19 Tahun 2018

ABSTRACT

Umar Jaya, *Marriage by the Guardian Judge after the birth of PMA Number 19 Year 2018 regarding Marriage Registration*. Thesis of Islamic Family Law Study Program, Postgraduate of Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung, 2020.

Marriage guardian in marriage is a pillar that must be fulfilled for the bride who acts to marry her. The position of guardian is very important so that a marriage that is conducted without the legal guardian is invalid. According to the law in force in Indonesia, marriage guardians consist of guardians of the nasab and guardians of the judge. Wali Nasab is a Muslim man who has a blood relationship with a prospective bride on his father's side. The Wali Hakim is the Head of the Sub-District Religious Affairs Office (KUA) appointed by the Minister of Religion to act as marriage guardian for prospective brides who do not have a guardian.

Formal legality that specifically regulates the guardian of judges is contained in PMA Number 30 of 2005 concerning judge guardians. In addition, it was also discussed generally in the Compilation of Islamic Law and PMA Number 11 of 2007 concerning Marriage Registration. Of the several laws and regulations, it is not explained about the guardian judge marrying a woman to a man based on the place of the marriage contract, but in PMA Number 19 of 2018 regarding Marriage Registration, it is stated that marriage must be recorded at the KUA of the district where the marriage contract is conducted , not the KUA District where the prospective wife lives.

The main issue that the writer formulated is how is the process of transferring the guardians of the nasab to the guardian of the judge in marriage according to PMA Number 19 of 2018? What is the legal status of marriage by the guardians of judges outside their assigned area according to PMA Number 19 of 2018? And what is the impact of marriage by the guardians of judges after the birth of PMA Number 19 of 2018?

The results showed that the process of transferring the guardians of the nasab to the guardian of the judge in marriage according to PMA Number 19 of 2018 did not differ greatly from the previous regulation, but there were some factors that caused the reduction because it was accommodated in the existing factors. The marriage law by a judge's guardian outside his jurisdiction according to PMA Number 19 Year 2018 is invalid, because a guardian's judge is restricted in his area of work in each sub-district, except if there is a warrant from the direct supervisor to be the guardian of the judge outside his jurisdiction. While the impact resulting from marriage by the guardian judge after the birth of PMA Number 19 Year 2018 is a juridical impact, economic impact and administrative impact.

Keywords :

Marriage, Guardian Judge, PMA Number 19 Year 2018

الملخص

عمر جايا ، الزواج بالولي الحاكم بعد نشر تنظيم وزير الدين رقم 19 عام 2018 بشأن تسجيل الزواج. أطروحة برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، الدراسات العليا بجامعة سونان جونونج جاتي الحكومية الإسلامية باندونج ، 2020.

ولي الزواج في الزواج دعامة يجب الوفاء بها للعروس التي تتزوجها. موقف الوصي مهم للغاية بحيث يكون الزواج الذي يتم بدون الوصي القانوني باطلاً. وفقًا للقانون المعمول به في إندونيسيا ، يتكون أولياء الأمور من الأوصياء على النصب وأوصياء القاضي. والي نصب رجل مسلم له علاقة بالدم مع عروس محتملة إلى جانب والده. والي حكيم هو رئيس مكتب الشؤون الدينية في المنطقة الفرعية (KUA) الذي يعينه وزير الدين للعمل كوصي زواج للعرائس الذين ليس لديهم وصي.

وترد الشرعية الرسمية التي تنظم الوصي على وجه التحديد في سلطة النقد الفلسطينية رقم 30 لعام 2005 فيما يتعلق بأوصياء القضاة. بالإضافة إلى ذلك ، تمت مناقشته بشكل عام أيضًا في مجموعة القوانين الإسلامية وسلطة النقد الفلسطينية رقم 11 لعام 2007 بشأن تسجيل الزواج. من بين العديد من القوانين واللوائح ، لم يتم توضيح أن القاضي الوصي يتزوج امرأة مع رجل بناءً على مكان عقد الزواج ، ولكن في سلطة النقد الفلسطينية رقم 19 لعام 2018 بشأن تسجيل الزواج ، يُذكر أنه يجب تسجيل الزواج في KUAفي المقاطعة التي يُعقد فيها عقد الزواج ، وليس منطقة KUA حيث تعيش الزوجة المرتقبة.

القضية الرئيسية التي صاغها الكاتب هي كيف تتم عملية نقل أولياء النصاب إلى ولي أمر القاضي في الزواج وفقًا لسلطة النقد الفلسطينية رقم 19 لعام 2018؟ ما هو الوضع القانوني للزواج من قبل أولياء أمور القضاة خارج المنطقة المخصصة لهم وفقًا لسلطة النقد الفلسطينية رقم 19 لعام 2018؟ وما هو تأثير الزواج من قبل أولياء أمور القضاة بعد ولادة سلطة النقد الفلسطينية رقم 19 لعام 2018؟

أظهرت النتائج أن عملية نقل أولياء النصاب إلى ولي أمر القاضي في الزواج وفقًا لسلطة النقد الفلسطينية رقم 19 لعام 2018 لم تختلف اختلافًا كبيرًا عن اللوائح السابقة ، ولكن كان هناك عامل مخفض لأنه تم استيعابها في العوامل الحالية. يعد قانون الزواج من قِبل ولي أمر القاضي خارج نطاق اختصاصه وفقًا لسلطة النقد الفلسطينية رقم 19 لسنة 2018 غير صالح ، لأن قاضي الوصي مقيد في منطقة عمله في كل منطقة فرعية ، إلا إذا كان هناك أمر من المشرف المباشر بأن يصبح وصي قاضٍ خارج الولاية القضائية. في حين أن التأثير الناتج عن الزواج من قِبل القاضي الوصي بعد ولادة سلطة النقد الفلسطينية رقم 19 عام 2018 هو تأثير قانوني ، وتأثير اقتصادي وتأثير إداري.

كلمات البحث:

زواج ، الولي الحاكم ، تنظيم وزير الدين رقم 19 سنة 2018